

**INTERNALISASI INTEGRASI ILMU DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK
(Studi Kasus di Madrasah Aliyah Kota Binjai)**

Havelia Ramadhani¹, Azizah Hanum², Junaidi Arsyad³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*email: ramadhanihavelia@gmail.com¹, azizahhanum@uinsu.ac.id²,
junaidiarsyad@uinsu.ac.id³*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk integrasi ilmu di Madrasah Aliyah Kota Binjai, menganalisis pelaksanaan internalisasi integrasi ilmu dalam pembentukan karakter Islami peserta didik Madrasah Aliyah di Kota Binjai, dan menganalisis faktor pendukung penghambat integrasi ilmu dalam pembentukan karakter Islami peserta didik Madrasah Aliyah di Kota Binjai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipan. Instrumen utama penelitian dibantu pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah *display* data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk integrasi ilmu yang diterapkan adalah dengan perpaduan nilai-nilai ilahiyah (ketuhanan) dalam materi pelajaran melalui ayatisasi Al-Qur'an dan Hadis, menanamkan motivasi dan pandangan Al-Qur'an tentang sains. Penerapan itu menunjukkan hasil pada karakter peserta didik yakni, religius, disiplin, toleransi, peduli lingkungan dan mandiri. Terdapat beberapa hal yang menjadi faktor pendukung yakni, pendidik yang

profesional, peserta didik yang aktif, sarana yang memadai, kurikulum yang mendukung. Adapun hambatannya antara lain: kurangnya kesadaran pendidik mengenai integrasi ilmu, peserta didik yang tidak berfikir kritis, bahan ajar yang tidak dilengkapi sebagai dasar acuan pembelajaran.

Kata kunci: *Integrasi Ilmu, Karakter, Peserta Didik.*

Abstract

The purposes of this study are 1) to analyze the form of knowledge integration at Islamic Senior High School in The Binjai City, 2) to analyze the internalization practices of knowledge integration in the Islamic personal development of students, 3) To analyze the factors that support and obstacles the integration of knowledge. This study uses a qualitative method as a case study approach. Data collection through interviews and deep observation. The main research tools are supported by observation participation and indept interview. The data analysis techniques used are data presentation, data reduction, and drawing conclusions. The triangulation used to test the validity of the data is triangulation of sources and methods. As a result of the research, it was pointed out that the applied form of knowledge integration is done by integrating the divine value of the matter through ayatization of the Qur'an and Hadith, Instills Quranic motivation and perspectives on science. Shows the results of the student's character, such as religious, disciplined, tolerant, environmentally conscious, and independent. There are several supportive elements, such as professional educators, active students, adequate facilities and a supportive curriculum. Instead, obstacles include a lack of awareness among educators about science integration, a lack of critical thinking skills, and a lack of educational materials that serve as the basis for learning.

Keywords: *Science Integration, Characters, student*

Pendahuluan

Pendidikan Islam mencakup tiga hal penting pertama pendidikan Islam sebagai wadah menjalankan sistem pendidikan, kedua pendidikan Islam sebagai kurikulum yang diberlakukan dalam mata pelajaran, ketiga pendidikan Islam sebagai nilai (Ghulam & Farid, 2019). Lembaga pendidikan Islam di Indonesia berjalan dengan sistem pendidikan yang

sedikit mengalami kemunduran dibandingkan lembaga pendidikan umum lainnya (Anwar, 2017).

Hal ini disebabkan karena beberapa alasan, diantaranya adalah kurangnya ketertarikan untuk berpacu merumuskan diri dalam merespon kemajuan dan perubahan karena kecenderungan pada masa yang akan datang di kehidupan yang kekal kelak, berikutnya disebabkan lembaga pendidikan umum dikelola oleh tenaga pendidik yang cakap dan ahli di bidangnya, kurikulum yang terus diperbaharui mengikuti perkembangan zaman, serta kelengkapan sarana yang mendukung (Bakar, 2016). Seyogyanya tujuan pendidikan Islam harus dipahami dengan benar dan tepat.

Pembatasan pandangan pendidikan Islam akan menghasilkan kecenderungan pada aspek kehidupan ukhrawi yang tidak menyeimbangkan keduanya baik itu dunia dan akhirat, pemisahan kehidupan rohani dan jasmani ini menyebabkan ketertinggalan karena akan terbentuknya pemisahan antara ajaran agama dan bukan perintah agama, antara yang harus dan tidak harus, yang dilakukan banyak orang dianggap benar dan wajar sedangkan sikap memisahkan diri dari norma agama dianggap hak asasi manusia dan dijadikan simbol kerukunan (Magnis-Suseno, 1995). Penyebab terjadinya disiplin ilmu yang memisahkan antara ilmu agama dan ilmu umum adalah sumber ilmu itu sendiri, ilmu agama dianggap berasal dari sang Maha Kuasa sedangkan ilmu umum dianggap berasal dari pemikiran manusia (Muzakki et al., 2021).

Pembatasan pandangan pendidikan Islam akan menghasilkan kecenderungan pada aspek kehidupan ukhrawi yang tidak menyeimbangkan keduanya baik itu dunia dan akhirat, pemisahan kehidupan rohani dan jasmani ini menyebabkan ketertinggalan karena akan

terbentuknya pemisahan antara ajaran agama dan bukan perintah agama, antara yang harus dan tidak harus, yang dilakukan banyak orang dianggap benar dan wajar sedangkan sikap memisahkan diri dari norma agama dianggap hak asasi manusia dan dijadikan simbol kerukunan (Umar, 2018) (Gusnanda & Nuraini, 2020). Penyebab terjadinya disiplin ilmu yang memisahkan antara ilmu agama dan ilmu umum adalah sumber ilmu itu sendiri, ilmu agama dianggap berasal dari sang Maha Kuasa sedangkan ilmu umum dianggap berasal dari pemikiran manusia (Bahri, 2014).

Sekularisasi pendidikan terlihat pada pendidikan Islam melalui madrasah. Adapun pendidikan agama dikelola oleh Kementerian Agama antara lain: madrasah diniyah, pendidikan tinggi keagamaan (PTK), dan pesantren. Sedangkan pendidikan umum melalui sekolah dasar, sekolah menengah, kejuruan serta perguruan tinggi umum dikelola oleh 2 Kementerian yakni Kemendikbud dan Kemristek Dikti (Duryat, 2021). Perbedaan pusat instansi yang dikelola oleh pemerintah menunjukkan bahwa pengembangan ilmu-ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) oleh Kemristek Dikti dipandang sebagai institusi yang tidak menjadikan agama sebagai dasar pengembangannya (Tolchah, 2014).

Hal tersebut akan mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik yang merupakan bagian terpenting dari proses pendidikan (Suyadi & Widodo, 2019). Karena seyogyanya proses pendidikan Islam hendak mewujudkan pribadi peserta didik yang memiliki potensi dan bakat melalui fitrah yang Allah berikan agar berkembang secara optimal dan kemampuan individual itu mampu mengamalkan nilai-nilai yang telah diinternalisasikan berupa moral, intelektual dan skill (Aly & Thoyibi, 2020). Tujuan pendidikan Islam di atas dapat terwujud melalui pengembangan pendidikan di Madrasah.

Madrasah adalah lembaga pendidikan Islam yang mengembangkan ilmu pengetahuan dengan dasar agama (Fauzi, 2017). Pengembangan ilmu dalam madrasah diharapkan mampu menyaingi filosofis barat sehingga menghasilkan ilmuan muslim yang pernah mencapai kejayaan dan zaman keemasan sebagai pelopor pemikiran dan penemuan pada ilmu pengetahuan (Mustofa, 2018). Misalnya seorang Ibnu sina ahli pada bidang kedokteran. Al Biruni seorang ensiklopedis muslim. Ibn Khaldun tokoh yang meletakkan dasar-dasar ilmu sosial. Al Khawarizmi ahli pada bidang ilmu logika dan matematika. Ibn Al Naffis Hayyan seorang filsuf mengembangkan ilmu fisika, kedokteran dan logika (Abubakar & Hedayat, 2020).

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang telah mengakar di masyarakat, diharapkan dapat selalu meningkatkan peranannya di masa mendatang dalam memberikan pendidikan dan pengajaran serta penyebaran ilmu agama (Nasir, 2005). Madrasah bisa dijadikan sebagai alternatif untuk mengawal perkembangan keilmuan para pelajar, baik pelajar tingkat dasar, menengah ataupun pendidikan tinggi.

Para pelajar dengan mempunyai bekal ilmu pengetahuan dari madrasah sekolah maupun kampus serta bekal ilmu dan pengamalan agama dari madrasah diharapkan menjadi manusia yang intelektual dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam. Hal ini sebagaimana dikatakan Imam Suprayogo bahwa para orang tua bangga jika anak-anak mereka belajar di lembaga pendidikan Islam dan berharap kelak mereka menjadi manusia yang intelek dan berakhlak mulia (Widiyanto, 2018). Dikatakan bahwa sistem pendidikan madrasah sangat bermanfaat dan masih relevan dengan kondisi masyarakat Indonesia dewasa ini dalam rangka melahirkan manusia yang beriman, berakhlak mulia dan bertakwa (Nasir, 2005).

Melalui pemaparan di atas, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran yang dilakukan di madrasah. Madrasah memberikan pendidikan agama kepada peserta didik dengan proporsional antara pendidikan Agama Islam dan Ilmu Pengetahuan (Salam & Suharmon, 2018). Pendidikan yang dilakukan madrasah dimaksudkan sebagai upaya untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh Peserta didik di kelas serta pengamalan agama yang diperoleh Peserta didik di lingkungan madrasah melalui ko-kurikuler, ekstrakurikuler, dan intrakurikuler (Januarto et al., 2020). Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan sebuah gambaran tentang format atau pola penguatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengintegrasikan ilmu dan pengamalan agama dengan ilmu pengetahuan di lingkungan Madrasah.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Kota Binjai karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, kesesuaian visi misi madrasah aliyah ini adalah untuk membentuk keseimbangan antara aspek agama dan ilmiah dalam diri peserta didik. Melalui motto yang digaungkan yaitu IKHLAS (Inovatif, Kreatif, Humoris, Literasi, Akhlakul Karimah, dan Sains).

Kedua, madrasah tingkat aliyah mampu memberikan gambaran lanjutan dengan latar belakang peserta didik di usia remaja dalam pengembangan ilmu yang berikap kritis dan kreatif agar menjadi cikal bakal menuju perguruan tinggi untuk melanjutkan kemajuan ilmu pengetahuan. *Ketiga*, madrasah tingkat aliyah di kota Binjai merupakan lembaga pendidikan yang diminati oleh masyarakat, walaupun warga Binjai tergolong heterogen dengan berbagai etnis, suku, agama yang berkembang di wilayah tersebut. Dan pasti memiliki persaingan dengan sekolah umum lainnya. Namun antusiasnya masyarakat pada madrasah terus meningkat dan menjadi satu-satunya madrasah aliyah negeri di Binjai. Dari butir-butir

di atas sehingga penulis meyakini diperlukan adanya penelitian mengenai internalisasi integrasi ilmu di Madrasah Aliyah Kota Binjai guna membentuk karakter Islam peserta didik.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dalam konteks penelitian ini, metode kualitatif yang digunakan berusaha mendeskripsikan data yang diperoleh dari lapangan dan bersifat natural sehingga metode ini efektif digunakan untuk mengetahui bagaimana proses dan penerapan suatu kejadian berlangsung. Penelitian dengan metode kualitatif menghasilkan deskripsi/uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku para aktor yang dapat diamati dalam satu situasi sosial (Fahrudin, 2020). Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus pada penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk tetap holistik dan signifikan (Arikunto, 2006). Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber.

Subjek penelitian ini menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan penelitian ini meliputi beberapa macam, seperti: Informan kunci, yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Data yang diperoleh dari kepala madrasah dan WKM bidang kurikulum sebagai pembuatan edaran himbauan mengenai integrasi ilmu. Informan utama, yaitu mereka yang terlihat langsung dalam

interaksi sosial yang diteliti. Yaitu para guru mata pelajaran yang ikut berpartisipasi pada kemajuan penelitian, dan peserta didik selaku subjek penelitian. Informan tambahan, mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti (Hamzah, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Bentuk-bentuk Integrasi Ilmu di Madrasah Aliyah Kota Binjai

Lembaga pendidikan memiliki program unggulan untuk mencapai tujuan pendidikan dalam proses pendidikannya. Kurikulum yang dikembangkan menjadi salah satu acuan untuk mencapai tujuan tersebut (Desnelita et al., 2013). Pelaksanaan kurikulum yang ditetapkan di lembaga pendidikan akan menghasilkan langkah-langkah yang dianggap paling tepat dalam menjalankan pembelajaran guna menciptakan tujuan yang sangat mengarah kepada peserta didik (Maryati, 2020).

Sebagai objek pelaksana dan menghasilkan generasi penerus bangsa dengan harapan untuk kebermanfaatan bangsa dan negara juga individunya. Melalui integrasi ilmu yang diusung oleh kementerian agama, madrasah dianggap perlu dan harus menerapkan khususnya dalam proses Pendidikan (Khairul Rahmat & Kurniadi, 2020). Berbicara tentang integrasi berarti berupaya untuk memadukan antara sains dan agama untuk menciptakan suatu hubungan sains (ilmu pengetahuan) dan Islam dalam upaya membangun kembali sains Islam yang selama ini dipandang tidak memiliki hubungan (Andinata Dalimunthe et al., 2023). Perbedaan ini muncul dari metodologi yang digunakan oleh ilmu itu sendiri. Agama dan sains berbeda dalam metodologi ketika keduanya mencoba untuk menjelaskan kebenaran.

Metode agama umumnya bersifat subyektif, tergantung pada intuisi/pengalaman pribadi dan otoritas nabi/kitab suci. Sedangkan sains bersifat obyektif, yang lebih mengandalkan observasi dan interpretasi terhadap fenomena yang teramati dan dapat diverifikasi, ilmu yang berbasis sains biasanya lebih bersifat ilmiah ketika menjelaskan sesuatu dengan memberikan gambaran bukti percobaan yang dilakukan oleh para ilmuwan (Binti Khalid & Putri, 2020).

Meskipun demikian, ketika sains dan ilmu agama dipandang memiliki metode yang berbeda namun ilmu tanpa landasan agama juga akan mengarah ke sekularisme, yang nantinya akan berpengaruh terhadap karakter manusia itu sendiri, munculnya sifat dominan pada diri, dan bahkan efek terkecil yang akan terlihat adalah kemerosotan moral dari pelajar itu sendiri, dimulai dengan melakukan hal kecil seperti tawuran dan lainnya, padahal Indonesia sendiri memiliki tujuan pendidikan nasional yang sangat ideal, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penekanan integrasi ilmu di Madrasah Aliyah Negeri Binjai dalam pembelajaran diberikan himbauan oleh Kepala Madrasah kepada pendidik untuk menerapkan integrasi ilmu keislaman pada mata pelajaran umum begitupun mata pelajaran agama agar diintegrasikan kepada ilmu umum agar ilmu bernilai logis dan menyentuh qalbu baik untuk pendidik itu sendiri maupun peserta didik.

Integrasi ilmu dalam pembelajaran dianggap penting dan harus dilaksanakan. Agar peserta didik yang mengemban pendidikan di MAN Binjai dapat menjadi anak yang tidak hanya mampu dalam akademis namun juga memiliki kecakapan dalam ilmu agamanya juga. Terlebih lagi adanya harapan orang tua dan masyarakat yang mempercayai nilai-nilai pendidikan itu berada dalam lembaga yakni madrasah sehingga terwujudnya anak yang pintar dan soleh serta mampu bersaing dalam ajang kompetensi yang memadukan ilmu agama dan ilmu umum pada evaluasi setiap tahunnya

Dalam proses pembelajaran pendidik merupakan fasilitator kepada peserta didik. Dari hasil observasi dan wawancara beberapa pendidik menjelaskan mengenai integrasi ilmu yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Ishlahiyah. Adapun bentuk dan konsep intgerasi ilmu tersebut sebagai berikut:

1. Menyediakan RPP atau modul ajar yang menjadi dasar rancangan pembelajaran di kelas dengan penekanan profil pancasila dan profil *rahmatan lil'alamin*.
2. Memasukkan nilai-nilai keislaman pada metode ceramah saat kegiatan belajar mengajar.
3. Mengajarkan pembelajaran dengan relevansi ilmu agama dan ilmu umum terkait dengan dalil Al-Qur'an, hadis, dan kisah-kisah nabi maupun sahabat.
4. Penekanan akhlakul karimah dengan keteladanan Nabi Muhammad SAW dalam setiap kegiatan baik itu didalam maupun diluar kelas.
5. Memberikan latihan atau tugas kepada peserta didik dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran untuk mencapai keutuhan ilmu baik dari segi keilmuan umum dan ilmu agamanya.

Penjelasan dari beberapa pendidik di Madrasah Aliyah Al-Ishlahiyah diatas memberikan gambaran kepada peneliti mengenai konsep dan bentuk integrasi ilmu yang dilaksanakan oleh pendidik. Sehingga adanya keterkaitan dengan tujuan madrasah itu sendiri tentang perlunya meningkatkan kecerdasan baik secara spiritual, intelektual, emosional dan peningkatan daya saing baik secara akademis maupun non akademis. Serta pentingnya menumbuh kembangkan akhlakul karimah peserta didik.

Pelaksanaan Internalisasi Integrasi Ilmu dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Madrasah Aliyah di Kota Binjai

Integrasi nilai dalam pembelajaran/pendidikan merupakan proses bimbingan melalui suri tauladan guru yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai kehidupan yang di dalamnya mencakup nilai-nilai agama, budaya, etika dan estetika menuju pembentukan peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang utuh, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, termasuk masyarakat dan negara (Aminuddin & Kamaliah, 2022). Integrasi nilai dalam pendidikan sebagai bantuan kepada peserta didik agar menyadari dan mengalami nilai-nilai serta menempatkannya secara integral dalam keseluruhan hidupnya (Kusnandi, 2019). Pendidikan nilai tidak hanya merupakan program khusus yang diajarkan melalui sejumlah mata pelajaran, tetapi mencakup pula keseluruhan proses pendidikan.

Adapun pelaksanaan integrasi ilmu di MAN Binjai merupakan himbauan dan perintah kepala Madrasah. Berdasarkan surat edaran mengenai soal-soal semester harus mengacu pada soal-soal KSM yaitu soal-soal terintegrasi. Juga untuk menghadapi ajang Kompetensi Sains Madrasah (KSM) setiap tahunnya. Dan paling utama adalah karena

merupakan sekolah yang bercirikan keislaman, maka proses pembelajaran pun harus didasari Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama pendidikan Islam. Untuk mencetak generasi yang berakhlakul karimah dan mampu secara akademis maupun non akademis. Pelaksanaan integrasi ilmu di Madrasah Aliyah Al Ishlahiyah terlaksana dan harus dilaksanakan secara berkelanjutan. Istilah integrasi ilmu digaungkan baru-baru saja yang pelaksanaannya memang ada dilingkungan madrasah. Kepala madrasah mengembalikan kepada pendidik yang mengajar di Madrasah Aliyah Al-Ishlahiyah sebagai bentuk pengembangan profesionalitas dengan strategi dan metode masing-masing.

Pelaksanaan integrasi ilmu ini dilihat dari sudut pandang kegiatan. Bahwa memperingati hari besar Islam dengan perlombaan keagamaan, adanya dukungan dalam ajang kompetensi keilmuan, serta pembiasaan ibadah yang dikontrol oleh pendidik (Pransiska, 2018). Hal-hal tersebut adalah salah satu contoh integrasi dengan mengembangkan potensi masing-masing. Tidak memihak pada pencapaian akademis saja namun juga pencapaian keagamaannya. Dimana hal tersebut dapat memunculkan nilai-nilai keislaman melalui beriman dan bertakwa, beradab dan berakhlak mulia. pelaksanaan integrasi ilmu melalui penanaman nilai-nilai Islami adalah untuk membentuk karakter Islami peserta didik yaitu beriman dan bertakwa. Selanjutnya materi pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan adab dan penguasaan materi dengan tetap bernalar kritis.

Pembelajaran dengan terintegrasi melalui nilai-nilai keislaman adalah dengan penanaman suasana pembelajaran mengenai pentingnya menjaga lingkungan alam, melalui material ilmu kimia. Sebagai wujud kesyukuran kepada Allah Swt. diwujudkan dengan keimanan, ketakwaan, dan berakhlakul karimah. Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah

menerapkan integrasi ilmu dengan menghubungkan ayat Al-Qur'an kedalam materi pembelajaran. Dengan tujuan untuk menjadikan peserta didik yang dapat mengambil nilai hikmah dan menjadi pribadi yang memahami nilai-nilai keislaman untuk menghasilkan karakter Islami.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Internalisasi Integrasi Ilmu dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Madrasah Aliyah di Kota Binjai

Pelaksanaan suatu program pembelajaran tidak terlepas dari kekurangan dan kelebihan. Terdapat beberapa hal yang menjadi keunggulan sehingga memberikan faktor dukungan dalam kelancaran program pendidikan tersebut terlaksana. Misalnya, dari faktor pendidik, peserta didik, sarana prasaran, dan kurikulum. Namun terdapat juga faktor penghambat misalnya, dari pendidik, peserta didik, dan bahan ajar sebagai bahan dasar acuan dalam proses pendidikan.

Adapun menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan integrasi ilmu dalam membentuk karakter Islami peserta didik Madrasah Aliyah di Kota Binjai, antara lain; *Pertama*, Faktor pendidik. Pendidik merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan dalam suatu lembaga. Dengan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional akan menghasilkan peserta didik yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, menemukan dan meningkatnya minat, keterampilan, dan profesional, serta memperoleh sikap dan karakter yang lebih baik. Pendidik Madrasah Aliyah di Kota Binjai sudah cukup baik dalam menerapkan integrasi ilmu dalam pembentukan karakter Islami peserta didik.

Kedua, Faktor peserta didik. Peserta didik yang aktif, bernalar kritis, tanggap dalam diskusi serta semangat belajarnya meningkat merupakan faktor pendukung agar memaksimalkan penerapan integrasi ilmu Madrasah Aliyah di Kota Binjai dalam pembentukan karakter Islami. Peningkatan sikap religius, kedisiplinan, tanggung jawab merupakan hasil dari peserta didik yang menjadi faktor pendukung.

Ketiga, Faktor sarana prasarana. Sarana prasarana merupakan pendukung dalam pelaksanaan integrasi ilmu di Madrasah Aliyah Kota Binjai. *Pengadaan* fasilitas seperti buku pembelajaran yang terintegrasi, sumber belajar atau referensi lain yang tersedia di perpustakaan, in focus atau proyektor yang *stand by*, semua hal tersebut merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaannya.

Keempat, Faktor kurikulum. Kurikulum harus tepat guna dengan tujuan pendidikan yang ingin *dicapai*. Kurikulum 2013 dengan sistem SKS, dan kurikulum merdeka adalah wujud kurikulum yang mengedepankan iman dan akhlak. Terdapat pencapaian karakter yang harus dibentuk serta adanya capaian profil pancasila dan rahmattan lil' alamin dalam kurikulum merdeka. Kurikulum yang menjadi acuan adalah bentuk dukungan pada lembaga pendidik untuk menerapkan integrasi ilmu dalam membentuk karakter Islami peserta didik. Termasuk juga pelaksanaan KSM yang soal-soalnya mengarah pada soal terintegrasi dan himbauan soal-soal penilaian semester mengarah pada evaluasi yang terintegrasi. Hal tersebut merupakan faktor pendukung penerapan integrasi ilmu.

Di sisi lain, faktor penghambatnya pelaksanaan integrasi ilmu dalam membentuk karakter Islami peserta didik Madrasah Aliyah di Kota Binjai antara lain: *Petama*, Faktor pendidik. Pelaksanaan integrasi ilmu tidak dilakukan oleh seluruh pendidik yang mengemban tugas mengajar di

Madrasah Aliyah Kota Binjai. Faktor penghambat dalam implemenatsi tersebut adalah tidak adanya kesadaran untuk mengutamakan iman dan akhlak. Fokus pencapaian hanya pada materi yang diberikan. Ketidakperdulian pada himbauan yang sudah diberikan kepala madrasah karena menganggap adanya kelemahan pada ilmu agama. Tidak adanya buku panduan sebagai acuan dalam menyusun pembelajaran yang terintegrasi.

Kedua, Peserta didik diharapkan untuk dapat mengamati, menanya, menalar, mengeksplor, ilmu yang diberikan. Namun masih ada peserta didik yang tidak berfikir kritis hanya menerima tapi tidak didiskusikan lebih lanjut. Sehingga peserta didik yang kurang daya berfikir kritisnya dapat menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan integrasi ilmu dalam pembelajaran.

Ketiga, Faktor bahan ajar. Sumber belajar adalah dasar acuan dalam *pembelajaran*. Penyediaan sumber belajar seperti bahan ajar, media ajar, buku pembelajaran terintegrasi merupakan pendukung program integrasi ini dapat diberlakukan. Namun jika terbatasnya penyediaan atau tidak memiliki maka bahan ajar tersebut dapat menjadi penghambat pelaksanaan integrasi ilmu dalam pembentukan karakter Islami peserta didik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilaksanakan di lapangan dapat disimpulkan bahwa bentuk Integrasi Ilmu Madrasah Aliyah Negeri di Kota Binjai, antara lain memasukkan dalil Al-Qur'an maupun Hadis dalam materi pembelajaran, menghubungkan nilai-nilai keislaman pada materi tertentu., mengajarkan pembelajaran dengan

relevansi ilmu agama dan ilmu umum, pembuktian antara ilmu umum dan ilmu agama adanya keterkaitan materi yang diajarkan, menanamkan motivasi dan pandangan Al-Qur'an tentang sains kepada peserta didik saat proses pembelajaran. Integrasi ini juga dilakukan dengan penanaman akhlakul karimah dalam pembiasaan dan keteladanan, menyediakan RPP atau modul ajar yang menjadi dasar rancangan pembelajaran di kelas dengan penekanan profil pancasila dan profil *rahmatan lil'alamin*

Pelaksanaan Internalisasi Integrasi Ilmu dalam pembentukan karakter Islami peserta didik dapat dilihat melalui perpaduan nilai-nilai illahiyah (ketuhanan) dalam materi pelajaran melalui dalil, pembiasaan, keteladanan termasuk model integrasi yakni komplementasi, verifikasi, dan induktifikasi. Penerapan itu menunjukkan hasil pada karakter peserta didik yakni, religius, disiplin, toleransi, peduli lingkungan dan sosial, serta mandiri. Internalisasi ini juga dapat dilihat melalui pembelajaran dimulai dengan do'a dan tadarus, mengaitkan materi ilmu umum dengan keteladanan Rasulullah, penekanan adab dan akhlakul karimah, membuat bimbingan belajar dan perkumpulan pendidik mata pelajaran agama dan umum pada ajang kompetensi terintegrasi. Bentuk-bentuk tersebut termasuk model integrasi yakni komplementasi, verifikasi, dan induktifikasi. Penerapan itu menunjukkan hasil pada karakter peserta didik yakni, religius, disiplin, toleransi, peduli lingkungan dan sosial, serta mandiri.

Adapun faktor pendukung yang mendorong seperti; Pendidik yang profesional, mengolah ilmu dalam aspek manapun menekankan capaian adab dan akhlak akan melaksanakan pembelajaran terintegrasi, Peserta didik yang aktif, bernalar kritis, tanggap dalam diskusi serta semangat belajarnya meningkat dalam menanggapi, mencari, mengeksplorasi materi

dengan integrasi. Sarana pendidikan yang memadai. Kurikulum yang mendukung

Di samping itu, Adapun faktor penghambat yang dihadapi oleh madrasah antara lain: Pendidik yang belum memahami tentang pelaksanaan integrasi ilmu dalam pembentukan karakter Islami. Dan belum munculnya kesadaran mengenai keutamaan iman dan takwa pada peserta didik. Hambatan yang muncul dari peserta didik yaitu adanya peserta didik yang tidak mau dan mampu untuk berfikir kritis serta tidak berani untuk menyampaikan pendapatnya. Hambatan yang berkaitan dengan sumber belajar yaitu bahan ajar, buku kegiatan, media, in focus.

DAFTAR RUJUKAN

- Abubakar, I., & Hemay, I. (2020). Pesantren Resilience: The Path to Prevent Radicalism and Violent Extremism. *Studia Islamika*, A27(2), 397–404.
- Aly, A., & Thoyibi, M. (2020). Violence in online media and its implication to Islamic education of Indonesia. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 10(1), 177–198. <https://doi.org/10.18326/ijims.v10i1.177-198>
- Aminuddin, A., & Kamaliah, K. (2022). Perencanaan Pendidikan Agama Islam Kontemporer. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(1), 56–64. <https://doi.org/10.46963/AULIA.V8I1.540>
- Andinata Dalimunthe, M., Pallathadka, H., Muda, I., Devi Manoharmayum, D., Habib Shah, A., Alekseevna Prodanova, N., Elmirezayevich Mamarajabov, M., & Singer, N. (2023). Challenges of Islamic Education in The New Era of Information and Communication Technologies. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 79(1), 1–6. <https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8608>
- Anwar, M. E. (2017). Menelusuri Kebijakan Pendidikan Islam di Indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(05). <https://doi.org/10.30868/EI.V3I05.43>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik* (13th ed.). Rineka Cipta.
- Bahri, M. Z. (2014). Teaching religions in Indonesian Islamic higher education: From Comparative Religion to Religious Studies. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 4(2), 155–188. <https://doi.org/10.18326/ijims.v4i2.155-188>
- Bakar, A. (2016). Sinergi Pesantren dan Perguruan Tinggi (Studi Pengembangan Kurikulum Ma'had Sunan Ampel Al-Ali Malang). *MADRASAH: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 34. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3318>
- Binti Khalid, A. S., & Putri, I. D. (2020). Analisis Konsep Integrasi Ilmu

Dalam Islam. Wardah, 21(1), 35–49.
<https://doi.org/10.19109/wardah.v21i1.5822>

- Desnelita, Y., Susanti, W., Rizal, F., & Ritonga, A. R. (2013). The Implementation of Collaborative Project Based Learning Model with Inquiry Process using E-Learning in Higher Education. *Educational Administration Theory and Practice*, 29(1), 90–101.
- Duryat, M. (2021). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing*. Alfabeta.
- Fahrudin, A. (2020). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian: Kompetensi dan Strategi Jitu Riset Peneliti* (1st ed.). UIN SATU PRESS.
- Fauzi, A. (2017). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 53–64.
<https://doi.org/10.31538/NDH.V2I2.22>
- Ghulam, Z., & Farid, A. (2019). Ideologisasi Identitas Aswaja An-Nahdliyah di LP. Ma'arif NU Lumajang dalam Menangkal Gerakan Islam Transnasional. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 177–200. <https://doi.org/10.36835/TARBIYATUNA.V12I2.401>
- Gusnanda, G., & Nuraini, N. (2020). Menimbang Urgensi Ukhuwah Wathaniyah dalam Kasus Intoleransi Beragama di Indonesia. *Jurnal Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.30983/FUADUNA.V4I1.3237>
- Hamzah, A. (2020). *Amir Hamzah, Metode Penelitian Studi Kasus Single Case, Instrumental Case, Multicase & Multisite*. Literasi Nusantara.
- Januarto, K. R., Hartono, M., & Rumini. (2020). Evaluation of Physical Education Program through Intracurricular, Co-curricular, Extracurricular Activities at Junior High Schools in Tuban District. *Journal of Physical Education and Sports*, 9(3), 298–305.
- Khairul Rahmat, H., & Kurniadi, A. (2020). Integrasi dan Interkoneksi antara Pendidikan Kebencanaan dan Nilai-Nilai Qur'ani dalam Upaya Pengurangan Risiko Bencana di Sekolah Menengah Pertama.

Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains, 2, 455–461.

<http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/440>

Kusnandi, K. (2019). Mengartikulasikan Perencanaan Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 6(1), 1–14.
<https://doi.org/10.25157/WA.V6I1.2023>

Magnis-Suseno, F. (1995). *Filsafat sebagai ilmu kritis*. Penerbit Kanisius.

Maryati, S. (2020). Inovasi Kurikulum berdasarkan Komponen Kurikulum Strategi dan Evaluasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5(2), 51–66.

Mustofa, A. (2018). Masa Keemasan Pendidikan Islam (Studi Tentang Peran Khalifah Harun Al-Rasyid Dalam Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 107–132.

Muzakki, H., Natsir, A., & Fahrudin, A. (2021). Transformasi Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam dengan Nilai Islam Indonesia (dari Pendekatan Monodisipliner menuju Pendekatan Interdisipliner). *Journal of Islamic Education Research*, 2(1), 27–44.
<https://doi.org/10.35719/JIER.V2I1.114>

Nasir, M. R. (2005). *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Pustaka Pelajar.

Pransiska, T. (2018). Pendidikan Islam Transformatif Syeikh Nawawi Al-Bantani: Upaya Mewujudkan Generasi Religius-Saintifik. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA*, 18(2), 172–188.
<https://doi.org/10.22373/JID.V18I2.3241>

Salam, M. Y., & Suharmon. (2018). The Implementation of Ma'had al-Jami'h Curriculum in Improving the Ability of Arabic Language in UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Proceeding IAIN Batusangkar: 3rd International Conference on Education 2018 Teachers in the Digital Age*, 3(1), 207–214.

Suyadi, & Widodo, H. (2019). Millennialization of islamic education based on neuroscience in the third generation university in yogyakarta Indonesia. *Qudus International Journal of Islamic Studies*, 7(1), 173–

202. <https://doi.org/10.21043/qijis.v7i1.4922>

Tolchah, M. (2014). The political dimension of Indonesian Islamic education in the post-1998 reform period. *Journal of Indonesian Islam*, 8(2), 284–298. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2014.8.2.284-298>

Umar, M. (2018). Pembinaan Kedamaian Hidup Beragama melalui Optimalisasi Pendidikan Agama. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(1), 1–38. <https://doi.org/10.30984/JII.V10I1.588>

Widiyanto, J. (2018). *Evaluasi Pembelajaran (Sesuai dengan Kurikulum 2013): Konsep Prinsip dan Prosedur*. UNIPMA PRESS.